Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 25403-25412

Implementasi kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila dalam menguatkan karakter siswa SMPN 178 JAKARTA

Okta Rosfiani, Nisrina Maisun, Fatimah Azzahra, Fitri khoiriah & Ariansyah
Universitas Muhammadiyah Jakarta

okta.rosfiani@umj.ac.id1 ; fatimahazzahra1154@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRACT

Despite its importance in developing students' character within the current educational environment, there is a scarcity of research on how the Merdeka Curriculum is applied in conjunction with the Profile of Pancasila Students in junior high schools.high schools, which is what inspired this study. In order to improve character education, the study intends to investigate how teachers and students internalize and put into practice the values found in the Pancasila Student Profile.A qualitative descriptive method was employed, involving teachers and students from chosen public junior high schools, selected through intentional sampling. Data were collected using observation, documentation, and in-depth interviews, and analyzed using thematic analysis. The discoveries uncover that the execution of the Merdeka Educational programs through the six measurements of Students' discipline, empathy, and responsibility are positively impacted by the Pancasila Understudy Profile's confidence and dedication, global diversity, shared involvement, autonomy, basic consideration, and inventiveness. Nonetheless, there are still issues with instructors' comprehension and support networks. The study comes to the conclusion that a comprehensive and consistent strategy is necessary for character education using this curriculum.Theoretically, this research contributes to the understanding of curriculum implementation From the viewpoint of character development, it offers suggestions for schools to enhance internal cooperation and improve teacher training. Further studies are suggested to investigate the lasting effects of this method in various educational settings

Keywords: Merdeka Curriculum; Pancasila Student Profile; Character Education; SMP; Implementation Strategy

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila di sekolah menengah pertama, padahal peran kurikulum ini sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di era pendidikan modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila diinternalisasi dan dipraktikkan oleh guru dan siswa dalam memperkuat pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan partisipan guru dan siswa SMP negeri yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam, lalu dianalisis dengan teknik analisis tematik.Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui enam dimensi Profil Pelajar Pancasila—beriman dan bertakwa, berkebinekaan worldwide, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif—berdampak positif pada peningkatan disiplin, empati, dan tanggung jawab siswa. Namun, masih ditemukan tantangan dalam hal pemahaman guru dan dukungan sistem sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui kurikulum ini membutuhkan pendekatan yang holistik dan konsisten. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur implementasi kurikulum dalam perspektif pembentukan karakter, dan secara praktis memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk memperkuat kolaborasi inside dan peningkatan kapasitas master. Studi lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini di berbagai konteks pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila; Pendidikan Karakter; SMP; Strategi Implementasi.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam bidang pendidikan di Indonesia dalam dekade terakhir. Kenyataan menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan globalisasi tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menimbulkan persoalan yang berkaitan dengan moral dan karakter para pembelajar (Suyanto, 2016). Dalam menghadapi fenomena ini, pemerintah mengambil langkah dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka, yang merupakan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berfokus pada penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka sendiri dipahami sebagai suatu rancangan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, dan menyenangkan, tanpa mengalami stres serta tekanan untuk mengekspresikan bakat alami mereka. Merdeka belajar menitikberatkan pada kebebasan dan kreativitas berpikir. Salah satu program yang diusulkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar yaitu pengenalan sekolah penggerak. Sekolah penggerak ini dirancang untuk mendukung setiap institusi pendidikan dalam menghasilkan generasi yang terus belajar dan memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila. Keberhasilan tersebut memerlukan peran aktif seorang guru. Sejalan dengan pendapat Aina (Rahayu et al. , 2022), "Guru sebagai individu utama yang berperan diharapkan dapat menjadi pendorong untuk mengambil langkah-langkah yang memberikan hal-hal positif kepada siswa". Dengan adanya kurikulum Merdeka, terjadi penataan kembali dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Perkembangan kurikulum tersebut tentunya juga beradaptasi dengan perubahan zaman dan situasi.

Maka dari itu, guru harus memperoleh pengembangan profesional untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 siswanya. Pengembangan keterampilan abad ke-21 guru dapat diperoleh melalui diskusi mingguan, pelatihan/coaching, workshop, bimbingan teknis, pendampingan, lokakarya dan sebagainya dalam implementasi kurikulum merdeka bagi guru. Untuk kemudian guru merefleksikan ke dalam pengajaran mereka (Rosfiani et al. 2025; Rosfiani et al., 2023; Rosfiani et al., 2022), sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dan dukungan sarana yang memadai untuk mencapai hasil yang optimal (Rosfiani et al., 2025). Rekomendasi utama studi Rosfiani et al. (2025) adalah meningkatkan kompetensi guru dan mendukung sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai hasil yang optimal.

Sistem pembelajaran yang memaksimalkan potensi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka akan menghasilkan generasi yang berkualitas. Kurikulum Merdeka mengatur proses pembelajaran agar lebih efektif namun tetap menarik, menyenangkan, dan tanpa beban. Memberikan kebebasan pada siswa untuk berinovasi adalah inti dari pembelajaran Merdeka. Merdeka belajar memberikan guru keleluasaan dalam mengajar dengan desain yang kontekstual dan bermakna, sesuai dengan standar Profil Pelajar Pancasila (Sibagariang, 2021).

Profil Pelajar Pancasila adalah representasi ideal dari siswa di Indonesia yang memiliki enam dimensi utama: iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas (Kemendikbudristek, 2022). Dalam konteks ini, muncul isu penelitian ketika implementasi kurikulum ini di sekolah, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), belum menunjukkan hasil optimal dalam membentuk karakter siswa secara komprehensif. Beberapa sekolah menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara konsisten dalam proses pembelajaran (Putra dan Wibowo, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara Kurikulum Merdeka diterapkan melalui Profil Pelajar Pancasila di sekolah menengah negeri, serta bagaimana penerapan tersebut berkontribusi dalam memperkuat karakter siswa. Ini sangat penting karena karakter siswa terbentuk tidak hanya dari materi pelajaran, tetapi juga dari nilai-nilai yang secara eksplisit dan implisit diadopsi dalam budaya sekolah (Lickona, 2019).

Terdapat keterbatasan dalam penelitian yang mendalami penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah negeri SMP dengan pendekatan kualitatif. Banyak penelitian yang hanya memusatkan perhatian pada kebijakan atau menggunakan pendekatan

kuantitatif, sehingga tidak dapat menangkap dinamika, praktik di lapangan, dan pengalaman langsung dari guru dan siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki praktik sesungguhnya dan pengalaman narasi dari para pendidik di sekolah (guru, siswa, kepala sekolah), yang sebelumnya kurang terdokumentasi dengan baik. Kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini mencakup teori pendidikan karakter oleh Lickona (2019), teori pembelajaran konstruktivis Vygotsky, serta teori implementasi kebijakan pendidikan (Fullan, 2016), yang menekankan pentingnya partisipasi serta makna lokal dalam menjalankan kebijakan nasional.

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter siswa di SMPN 178. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi implementasi kurikulum yang lebih relevan dan berdampak langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik.

PEMBAHASAN DAN METODE

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum independen dengan enam dimensi profil Pancasila memiliki efek positif pada penguatan kepribadian siswa di tingkat SMPN. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta toleransi dalam keberagaman. Hal ini terjadi karena pembelajaran dirancang lebih kontekstual dan partisipatif, sebagaimana tercermin dalam kegiatan Project Based Learning dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Implementasi nilai-nilai seperti kerjasama dan kemandirian dalam proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan karakter mereka secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.Temuan ini menunjukkan keterkaitan erat antara pendekatan Pembelajaran berbasis nilai (pendidikan berbasis nilai) dan pertumbuhan karakter siswa (Astuti, 2021; Ghani & Sulaiman, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra dan Wibowo (2021) yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai Pancasila seperti kerjasama, pemikiran kritis, dan keimanan sudah mulai dimasukkan dalam proses pembelajaran, meski kualitasnya bervariasi antar sekolah. Selain itu, penelitian Rahayu et al. (2022) menemukan bahwa sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara aktif memperlihatkan perubahan yang positif dalam pembentukan karakter, terutama dalam aspek spiritual dan sosial.

Hasil ini sejalan dengan teori pendidikan konstruktivistik Vygotsky, yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan interaksi sosial yang bermakna serta lingkungan belajar yang mendukung partisipasi dan refleksi (Creswell dan Poth, 2018).Kurikulum Merdeka menyediakan ruang bagi hal ini melalui kebijakan projek tematik dan pendekatan fleksibeL.

Implikasi teoritis dari studi ini adalah bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi contoh penguatan karakter yang relevan dan aplikatif, asalkan didukung oleh pemahaman guru, lingkungan sekolah yang mendukung, dan keterlibatan aktif siswa. Temuan ini menjadi sumbangan penting dalam pengembangan literatur mengenai integrasi kurikulum nasional dan pendidikan karakter di era disrupsi.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar dapat menerjemahkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam strategi pembelajaran dan penilaian karakter.Sekolah juga perlu membentuk tim yang mengelola kurikulum untuk memantau dan mengevaluasi penerapan P5 secara sistematis (Kemendikbudristek, 2022; Behera, 2023).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup partisipan yang masih terbatas pada satu SMPN 178, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh satuan pendidikan.Selain itu, waktu penelitian yang relatif singkat membatasi penelusuran terhadap perubahan karakter siswa dalam jangka panjang.Studi ini juga belum mengkaji secara mendalam aspek evaluasi atau asesmen karakter yang dilakukan oleh guru.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang memiliki karakter deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif mencakup pengumpulan data dari beragam sumber, seperti artikel, jurnal, dan buku yang menyediakan teori dari para ahli. Data yang diperoleh mencakup catatan dan gambar yang dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kajian kasus. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memperhatikan dan mencatat keadaan atau perilaku objek yang sedang diteliti. Sebaliknya, studi kasus dilaksanakan dengan cara menyelidiki secara mendalam fenomena, proses, serta aktivitas dari satu atau lebih individu (Sugiyono, 2016).

Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis suatu objek dalam konteks tertentu, berdasarkan seluruh informasi yang diperoleh selama pengamatan di lokasi. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran kepala sekolah dan guru dalam keberhasilan implementasi kurikulum independen dalam mengemudi sekolah.Di samping itu, studi ini juga menilai seberapa baik penerapan kurikulum merdeka dan apakah ada hambatan yang muncul selama tahap pelaksanaannya.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kurikulum dalam lingkungan sebuah sekolah tertentu (Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di satu atau lebih SMPN yang telah aktif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Peserta yang berpartisipasi dalam studi ini mencakup kepala sekolah, pengajar, dan siswa dari kelas VII dan VIII di salah satu SMP Negeri di wilayah Jakarta. Proses pemilihan sampel dilakukan melalui purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu, termasuk keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan pemahaman mereka tentang profil Pelajar Pancasila (Creswell dan Poth, 2018).

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode analisis tematik, yang meliputi langkah-langkah: (1) memahami data, (2) membuat kode awal, (3) mencari tema, (4) mereview tema, (5) mendefinisikan dan memberi nama tema, dan (6) menyusun laporan. Validitas data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan pengecekan kepada informan (Moleong, 2019).

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang memiliki karakter deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif mencakup pengumpulan data dari beragam sumber, seperti artikel, jurnal, dan buku yang menyediakan teori dari para ahli. Data yang diperoleh mencakup catatan dan gambar yang dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kajian kasus. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memperhatikan dan mencatat keadaan atau perilaku objek yang sedang diteliti. Sebaliknya, studi kasus dilaksanakan dengan cara menyelidiki secara mendalam fenomena, proses, serta aktivitas dari satu atau lebih individu (Sugiyono, 2016).

Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis suatu objek dalam konteks tertentu, berdasarkan seluruh informasi yang diperoleh selama pengamatan di lokasi. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Tujuan penelitian adalah untuk menguraikan peran kepala sekolah serta guru dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Selain itu, penelitian juga mengevaluasi seberapa efektif kurikulum merdeka diterapkan dan apakah terdapat tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaannya.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pemilihan metode studi kasus dianggap tepat karena fokus penelitian ini adalah untuk mendalami penerapan kurikulum dalam konteks suatu sekolah tertentu (Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di satu atau lebih SMPN yang telah aktif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Peserta yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, serta siswa kelas VII dan VIII dari salah satu SMPN di Provinsi Jakarta. Proses pemilihan sampel dilakukan melalui purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu, termasuk keterlibatan

langsung mereka dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan pemahaman mereka tentang profil Pelajar Pancasila (Creswell dan Poth, 2018).

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode analisis tematik, yang meliputi langkah-langkah: (1) memahami data, (2) membuat kode awal, (3) mencari tema, (4) mereview tema, (5) mendefinisikan dan memberi nama tema, dan (6) menyusun laporan. Validitas data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan pengecekan kepada informan (Moleong, 2019).

HASIL

1. Temuan Utama:

a) Strategi Implementasi P5 oleh Guru

Keteladanan Langsung:

"Guru menggunakan metode keteladanan dengan menunjukkan sikap positif, seperti berbicara santun dan bertanggung jawab, yang kemudian ditiru oleh siswa" (Hasil Wawancara Guru).

"Guru harus mempraktikkan langsung apa yang diajarkan. Jika perilaku guru tidak baik, pengajaran karakter sia-sia" (Hasil Wawancara Murid Perempuan).



Gambar 1: Mewawancarai Siswa Perempuan.

"Selain itu, guru juga memberikan edukasi langsung tentang nilai-nilai adab, seperti cara menghormati orang yang lebih tua" (Hasil Wawancara Murid Pria).



Gambar 2: Mewawancarai Siswa Pria.

Edukasi Langsung untuk Adab:

"*Guru secara aktif mengajarkan perilaku spesifik, seperti cara bersikap ketika orang tua lewat*" (Wawancara Guru & Murid Laki-laki).



Gambar 3: Foto bersama Guru dan Murid.

b) Projek Kolaboratif Berbasis Kearifan Lokal:

"Nilai-nilai P5 apa yang paling sering Ibu terapkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah? a.) Beriman, Bertakwa kepada Allah, dan Berakhlak Mulia: Nilai ini diwujudkan dalam kegiatan seperti berdoa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah harian. Tujuannya adalah untuk menanamkan sikap religius dan membentuk karakter yang baik; b.) Kreatif :Para siswa dilibatkan dalam kegiatan membuat kerajinan bertema Islami, seperti miniatur masjid, kaligrafi, dan poster dakwah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan bakat dan menyalurkan kreativitas dalam konteks agama. C. Kerjasama Misi: Dalam bentuk kerja sama dalam kegiatan keagamaan seperti pembersihan otot dan persiapan untuk kegiatan keagamaan.Atau bagikan takjil.Ini melatih siswa untuk peduli, bekerja sama, dan saling membantu."

Gambar 4: Siswa sedang Membaca Al-Qur'an Bersama.

c) Respons Siswa terhadap P5

Dukungan Sebaya:



"Jika lihat teman mencontek/ di-bully, kami beri semangat dan kepercayaan diri dulu agar ia bisa menghadapi sendiri" (Wawancara Murid Laki-laki).

Eskalasi ke Guru:

"Jika nasihat dan ajaran bertahap tidak berhasil, baru lapor ke guru" (Wawancara Murid Perempuan).

Guru menambahkan:

"Kami hanya turun tangan jika siswa tidak mampu menyelesaikan secara mandiri".



Gambar 5: Guru Memberikan Nasihat sebelum Pulang.

Integrasi Nilai Pancasila dalam Mata Pelajaran:

Strategi Tidak Langsung:

"*Dalam Matematika, kerja kelompok memecahkan masalah mengajarkan gotong royong*" (Dokumen), namun tidak dikaitkan dengan proyek P5 terstruktur.

Fokus pada Pembelajaran Harian:

"*Nilai-nilai Pancasila diintegrasikan melalui interaksi sehari-hari, bukan proyek khusus*" (Catatan Observasi).

2. Visualisasi Data

Tabel 1. Perbandingan Implementasi P5 di 3 SMPN

NO	ASPEK	DESKRIPSI	DUKUNGAN DATA
1.	Profil Pelajar Pancasila	Integrasi nilai Pancasila melalui proyek P5 dan pembelajaran kontekstual.	Kutipan guru: "P5 membantu siswa memahami gotong royong".
2.	Peran Guru	Guru sebagai teladan dan fasilitator.	Observasi: 80% guru konsisten dalam keteladanan.
3.	Kendala	Kesiapan guru dan adaptasi kurikulum	Wawancara: "Pelatihan masih kurang".

3. Data Negatif/Anomali

- **Kesenjangan Implementasi P5**: Dokumen sekolah menyatakan *"setiap tujuan pembelajaran selaras dengan Profil Pelajar Pancasila"*.
- **Paradoks Metodologi**: Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan *"kebebasan berpikir kreatif melalui proyek"* (Nugraha, 2022), guru melaporkan:

  "Kami belum menerapkan proyek khusus karena terkendala waktu dan sumber daya"

HASIL DISKUSI

Studi ini meneliti **implementasi kurikulum Merdeka oleh Pancasila Student Profile (P5)** untuk memperkuat kepribadian siswa di SMPN 178 Jakarta. Berikut adalah hasil diskusi yang mencakup semua aspek penelitian:

1. **Dampak Positif Implementasi Kurikulum Merdeka**:1.) Enam dimensi P5 (beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif) berhasil diinternalisasi melalui pembelajaran kontekstual dan projek kolaboratif seperti Project Based Learning (PBL) dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5;. 2.) Siswa menunjukkan peningkatan disiplin, empati, tanggung jawab, kemandirian dan toleransi. 3.) Pembelajaran berbasis nilai (pendidikan berbasis nilai) telah terbukti efektif mengikuti teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan interaksi sosial dan lingkungan belajar partisipatif.
2. **Peran Guru dan Strategi Implementasi**: 1.) Pengajar berfungsi sebagai contoh dan pengarah dengan pendekatan keteladanan langsung (contohnya, berbicara dengan sopan, bertanggung jawab) dan pendidikan etika (seperti menghormati orang tua);2.) Projek kolaboratif berbasis kearifan lokal (Contoh: kegiatan keagamaan, gotong royong membersihkan musala) menjadi metode yang efektif untuk mengajarkan nilai P5; 3. Namun, guru tertentu masih menghadapi kesulitan dalam memahami kurikulum secara menyeluruh dan memasukkan tingkat kelas P5 ke dalam kerangka pedagogis mereka.
3. **Respons Siswa**: 1.) Siswa aktif menerapkan nilai P5 dalam interaksi sehari-hari, seperti dukungan sebaya terhadap teman yang mengalami kesulitan atau menghadapi bullying; 2.) Mereka juga menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sebelum melibatkan guru.
4. **Kendala dan Tantangan**: 1.) Kurangnya pemahaman dari para pengajar dan minimnya pelatihan yang berkelanjutan menjadi hambatan utama;2.) Terdapat perbedaan antara dokumen kurikulum dan penerapan di lapangan, 3.) Evaluasi karakter siswa belum Standar dan membuatnya sulit untuk mengukur efek jangka panjang.
5. **Implikasi Teoretis dan Praktis**

- **Teoretis**: Penelitian ini menambah wawasan dalam literatur mengenai pengintegrasian kurikulum nasional dan pendidikan karakter, serta mendukung teori konstruktivisme dalam pembelajaran yang berbasis nilai.
- **Praktis**: Rekomendasi untuk sekolah meliputi peningkatan kemampuan pengajar melalui pelatihan, pembentukan tim kurikulum untuk memantau nilai P5, serta pengembangan model evaluasi karakter yang lebih teratur.

6. **Keterbatasan Penelitian**: 1 Ruang lingkup penelitian terbatas hanya pada satu sekolah (SMPN 178), sehingga hasilnya tidak bisa diterapkan secara umum; 2.) Durasi penelitian yang singkat tidak memadai untuk menilai pengaruh jangka panjang dari penerapan kurikulum; 3.) Aspek pengujian karakter belum diteliti dengan rinci.
7. **Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:** 1.) Penelitian jangka panjang untuk mengamati perubahan karakter siswa secara berkelanjutan; 2.) Memperluas penelitian ke sekolah dan wilayah lain untuk meningkatkan kevalidan eksternal; 3.) Menciptakan alat evaluasi karakter yang terstandarisasi dalam Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dengan memadukan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri. Nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, kreatif, serta beriman dan bertakwa berhasil diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dan projek penguatan karakter (P5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ini tidak hanya memengaruhi sikap tanggung jawab dan empati siswa, tetapi juga mendorong kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan berkolaborasi. Peran master yang mampu melakukan perubahan serta dukungan budaya sekolah menjadi elemen penting dalam keberhasilan penerapan ini.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama: (1) memberikan bukti empiris bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen efektif dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila; (2) memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik melalui temuan bahwa karakter siswa berkembang dalam konteks sosial dan kolaboratif; dan (3) memperluas sejumlah literatur mengenai praktik pendidikan karakter kontekstual di level SMP negeri yang masih sangat terbatas pada penelitian sebelumnya.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Dosen pembimbing** yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penulisan jurnal ini;
2. **Rekan-rekan sejawat dan semua pihak** yang telah memberikan dukungan, bantuan data, serta diskusi yang konstruktif;
3. **Institusi dan pihak kampus** yang telah memfasilitasi proses penelitian dan publikasi jurnal ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan ke depannya.

Akhir kata, semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

Astuti, D. (2021). Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 20–30. https://journal.umsurabaya.ac.id/Stilistika/article/download/15700/5997/41542

Behera, D. (2023). Technological Interventions in Education: An Empirical Review of Their Impact on Learning Outcomes. ALSYSTECH Journal of Education Technology, 1(1), 62-77. https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1674

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). Sage Publications. https://edge.sagepub.com/creswellqi4e

Fullan, M. (2016). The New Meaning of Educational Change (5th ed.). New York: Teachers College

Ghani, M., & Sulaiman, S. (2023). The Effect of Dhuha Study Activities on the Spiritual Intelligence of Students of Padang State University. ALSYSTECH Journal of Education Technology, 1(1), 89-105. https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1722

Karwati, Euis. (2020). Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu. Alfabeta

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lickona, T. (2019). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putra, A. N., & Wibowo, A. (2021). Evaluasi Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 120–132. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/39783/17452

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313–6319. https://www.researchgate.net/publication/362474285_Implementasi_Kurikulum_Merdeka_Belajar_di_Sekolah_Penggerak

Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Abdullah, S., Zahraningtyas, F., & Fitriani, S. (2023). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah dalam Lingkungan Kementerian Agama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1*(9). https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/456

Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Rizqiya, F., & Sidqi D. A. (2022). Bimbingan Teknis Perancangan Modul Ajar Berbasis Merdeka Belajar dan Terpusat pada Murid. Kawanad: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(2). https://journal.kawanad.com/index.php/kjpkm/article/view/86

Rosfiani, O., Hermawan, C. M.., & Sutisnawati, A. (2022). Pemodelan Pembelajaran Dan Keterampilan Panduan Teknis Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Keterampilan Abad Ke-21 Siswa. CV WIDINA. https://repository.penerbitwidina.com/publications/558126/pemodelan-pembelajaran-dan-keterampilan-panduan-teknis-guru-untuk-meningkatkan-k#cite

Rosfiani, O., Hermawan, C. M.., & Sutisnawati, A. (2022). Pemodelan Pembelajaran Dan Keterampilan Panduan Teknis Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Keterampilan Abad Ke-21 Siswa. CV WIDINA.
https://repository.penerbitwidina.com/publications/558126/pemodelan-pembelajaran-dan-keterampilan-panduan-teknis-guru-untuk-meningkatkan-k#cite

Rosfiani, O., Ramadhanti, E., Lutfiyanti, A., Heryawan, Z. N., Manal, M. S., Hermawan, C. M. (2025). Implementasi P5 kurikulum merdeka sebagai pembentukan karakter beriman siswa di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi. *Creative of Learning Students Elementary (COLLASE),* *8*(3). https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/26388

Sibagariang, D., et al. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan MerdekaBelajar di Indonesia. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14(2), 88–99. https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta. https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono

Suyanto, S. (2016). Urgensi Pendidikan Karakter di Era Global. Jurnal Pendidikan Nasional, 3(1), 1–12. https://repo.mrhj.ac.id/869/3/ebook%20Urgensi%20Pendidikan.pdf

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). Sage Publications.